



Hubungan Antara Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di MAS Plus Al-Ulum

Reihan Kamila Hasri

Manajemen Pendidikan Islam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

*Korespondensi penulis: reihnkamila@gmail.com

Abstract. *The research was carried out against the background that low learning motivation can be caused by various factors, including the teacher's lack of ability to manage the learning process. In this way, this research aims to find out whether there is a relationship between teachers' classroom management abilities and students' learning motivation at MAS Plus Al-Ulum. The research methodology uses a correlational approach. with a population of 140 students. If the number of subjects is large, between 10-15% or 20-25% or more can be taken. Sample = 28% The data collection technique in this research uses a research instrument, namely a scale. The scale validity data processing tool is implemented using content validity. The results of this research show that the coefficient between the variables classroom management ability (X) and student learning motivation (Y) at MAS Plus Al-Ulum is 0.39. Through the t test carried out, the calculated t value was 2.636, while the t table value was 2.02. This indicates that there is a positive and significant relationship between the variable class management ability (X) and student learning motivation (Y). This relationship is linear and can be predicted using the regression line $\hat{Y} = 67.18 + 0.29$.*

Keywords: *Classroom Management, Learning Motivation, Teachers.*

Abstrak. Penelitian dilakukan dilatarbelakangi bahwa rendahnya motivasi belajar bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan begitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan pengelolaan kelas guru dengan motivasi belajar siswa di MAS Plus Al-Ulum. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan korelasional. yang menjadi populasi berjumlah 140 siswa, Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel = 28% $X \cdot 140 = 39,2$ yang kemudian digenapkan menjadi 40 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai instrument penelitian yaitu skala. Alat pengolah data validitas skala dilaksanakan dengan menggunakan validitas isi (content validity). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien antara variabel kemampuan pengelolaan kelas (X) dan motivasi belajar siswa (Y) di MAS Plus Al-Ulum adalah 0,39. Melalui uji t yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,636, sedangkan nilai t tabel adalah 2,02. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel kemampuan pengelolaan kelas (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Hubungan ini bersifat linier dan dapat diprediksi menggunakan garis regresi $\hat{Y} = 67,18 + 0,29 X$. Dengan demikian, persamaan regresi ini menunjukkan bahwa jika kemampuan pengelolaan kelas ditingkatkan satu unit, motivasi belajar siswa diharapkan meningkat sebesar 0,29 unit.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, Guru.

1. LATAR BELAKANG

Dalam kondisi saat ini, seringkali kita menemui situasi di mana beberapa siswa memilih untuk tidak mengikuti jam pelajaran, yang sebenarnya merupakan manifestasi dari kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh mereka. Bahkan, beberapa siswa yang memilih untuk tidak hadir masih menggunakan seragam sekolah, dan mereka terlihat berkeliaran di beberapa tempat

umum di luar lingkungan sekolah. Selain itu, permasalahan umum yang kerap muncul di sekolah terkait rendahnya motivasi belajar siswa melibatkan ketidakfokusan saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini bisa terwujud dalam berbagai bentuk, seperti kurangnya perhatian terhadap guru yang sedang menjelaskan materi, tidur selama pelajaran, berbicara ketika guru memberikan materi, menggambar atau mencoret-coret buku dan meja, tidak tertarik pada pelajaran yang dianggap sulit, bermain ponsel secara sembunyi-sembunyi saat pelajaran berlangsung, keluar masuk kelas tanpa izin, tidak merespons pertanyaan dari guru, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dan berada di kantin selama jam pelajaran. Terutama pada anak yang masih dalam tahap belajar, motivasi menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketiadaan motivasi seringkali menghasilkan perilaku malas, kurang antusias, kecenderungan untuk absen, dan sejenisnya. Selain itu, banyak potensi dan bakat anak yang tidak berkembang karena tidak mendapatkan motivasi yang sesuai. Dengan memberikan motivasi yang tepat kepada anak-anak, potensi mereka dapat diarahkan dengan baik, sehingga mencapai hasil-hasil yang luar biasa yang mungkin sebelumnya tidak terduga. (Ajhuri, 2021:13).

Dari permasalahan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya motivasi belajar bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Setiap guru berupaya agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh semua siswa. Namun, kenyataannya, proses pembelajaran seringkali dihadapi oleh berbagai kesulitan, terutama karena peserta didik tidak hanya merupakan individu dengan keunikannya masing-masing, tetapi juga memiliki latar belakang yang beragam. (Ariani Hrp dkk, 2022:6)

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat memengaruhi motivasi belajar siswa Di MAS Plus Al-Ulum.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kombinasi dari dua kata, yaitu 'pengelolaan' dan 'kelas'. Pengelolaan adalah proses atau struktur yang digunakan untuk mengarahkan sekelompok orang ke arah tujuan organisasi atau sasaran tertentu. Pengelolaan juga mencakup pengorganisasian dan pemanfaatan sumber daya dengan cara yang optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga aktivitas yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. (Nurasma & Zaiyasni, 2014:1).

Pembelajaran inovatif menekankan pada pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas dengan demikian dapat dijelaskan sebagai upaya untuk menangani berbagai masalah yang muncul di antara siswa di dalam kelas, dengan tujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan kondisi kelas yang mendukung kelancaran pelaksanaan program pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai dengan meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam pengelolaan kelas, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai. *Pertama*, menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang optimal, baik dari segi lingkungan kelas maupun sebagai kelompok belajar, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara penuh. *Kedua*, mengatasi berbagai rintangan yang dapat menghambat interaksi pembelajaran. *Ketiga*, Menyediakan dan mengelola ruang serta peralatan belajar untuk mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran siswa sesuai dengan konteks sosial, emosional, dan intelektual mereka di dalam kelas. *Keempat*, Memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dengan mempertimbangkan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta karakteristik individu mereka.

Pengelolaan kelas merupakan rangkaian tindakan dengan tujuan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, karena kondisi kelas yang kondusif sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Nurmadiyah & Asmariyani (2020:26) mengungkapkan Manajemen kelas pada dasarnya terkait dengan masalah pembelajaran, yang dapat timbul dari dua faktor utama : 1. Faktor Internal dan 2. Faktor Eksternal.

Strategi pengelolaan kelas berikutnya adalah memberikan pembinaan khusus bagi siswa yang menghadapi masalah. Ketika proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi dilakukan, guru dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan. Jika terdapat siswa yang belum mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan, guru perlu melanjutkan ke tahap berikutnya dengan memahami area mana yang masih menimbulkan kesulitan. Dengan demikian, proses remedial dan pembinaan dapat terus dilakukan, bertujuan agar siswa tersebut dapat memahami materi dan siap melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya. (Aslamiah dkk, 2022:84).

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya guru menerapkan strategi pengelolaan kelas untuk mencapai keberhasilan dalam mengatur kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Motivasi Belajar

Kata "motivasi" berasal dari gagasan motif, yang merupakan dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Motif dapat dijelaskan sebagai kekuatan yang mendorong individu baik dari dalam maupun dari luar untuk melakukan aktivitas demi mencapai tujuan. Oleh karena itu, dari konsep ini, motivasi bisa diinterpretasikan sebagai kekuatan pendorong yang aktif. (Nurjan, 2015:151).

Motivasi melibatkan usaha untuk menciptakan kondisi yang mendorong seseorang untuk bersedia dan merasa ingin melakukan suatu aktivitas, serta berupaya menghindari atau mengurangi perasaan tidak suka terhadap aktivitas tersebut. Meskipun faktor-faktor dari luar dapat mempengaruhi motivasi, motivasi sebenarnya tumbuh dari dalam individu itu sendiri. Lingkungan merupakan salah satu faktor luar yang dapat memicu munculnya motivasi untuk belajar dalam diri seseorang. (Emda, 2017:175). Motivasi bukan hanya sekedar konsep, namun memiliki tujuan tertentu. Secara umum, tujuan motivasi adalah untuk menginspirasi atau menggerakkan seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan suatu tindakan dengan harapan dapat mencapai hasil atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan yang mempengaruhi perilaku tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Suralaga, 2021:129), dengan penjelasan sebagai berikut: 1. Motivasi intrinsik: Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan atau motif yang muncul secara alami tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal, karena pada dasarnya dalam diri masing-masing pribadi terdapat dorongan internal untuk mengerjakan segala aktivitas. Ini adalah motivasi yang muncul dari dalam diri dan mendorong seseorang untuk bertindak karena adanya keinginan atau minat yang melekat. Sebagai contoh, seorang siswa mungkin mempelajari ilmu pengetahuan alam karena ia merasa bahwa mata pelajaran tersebut menarik. 2. Motivasi ekstrinsik: Motivasi ekstrinsik berkaitan dengan dorongan yang diaktifkan dan dipengaruhi oleh faktor dari luar diri individu. Ini adalah dorongan untuk bertindak karena pengaruh atau stimulus eksternal, seperti tuntutan, keuntungan, atau ancaman. Faktor-faktor yang memberi pengaruh pada motivasi ekstrinsik meliputi sifat tugas, pemberian insentif, perilaku guru, dan struktur pembelajaran. Sebagai contoh, seorang siswa mungkin lebih bersemangat untuk belajar karena dia akan menghadapi ujian besok.

Ada berbagai cara untuk mengembangkan motivasi belajar, seperti memberi penilaian, penghargaan, kompetisi, ego-involvement, memberikan ulangan, mengetahui hasil belajar, pujian, minat, dan lainnya. Motivasi belajar tidak hanya berasal dari diri individu tetapi juga

didorong oleh orang lain seperti guru, yang berinteraksi langsung dengan siswa. Untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi belajar yang maksimal, guru perlu menggunakan kreativitasnya dalam menggerakkan motivasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat penting karena seseorang yang tidak termotivasi dalam belajar cenderung enggan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa tindakan yang akan dilakukan tidak relevan dengan kebutuhannya. Sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik bagi individu tersebut, kecuali jika hal tersebut berkaitan dengan kebutuhan atau kepentingannya. Dengan demikian, apa yang menarik perhatian seseorang pada saat tertentu pasti akan menimbulkan minat, asalkan hal tersebut relevan dengan kepentingan pribadinya.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Dalam konteks penelitian ini, populasi target adalah semua siswa di MAS Plus Al-Ulum, sedangkan populasi yang dapat dijangkau adalah siswa kelas XI yang berjumlah 140 orang. Sampel = $28\% \times 140 = 39,2$ yang kemudian digenapkan menjadi 40 siswa. Dalam studi ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa skala, skala yang digunakan adalah skala Likert yang berguna untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial. (Sugiyono, 2009). Validitas yang dilakukan menggunakan teknik analisa data *Product Moment Correlation*. Penelitian ini menggunakan penghitungan reliabilitas dengan pendekatan konsistensi internal menggunakan teknik *alpha Cronbach*, dengan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*. Koefisien reliabilitas berkisar dari 0,00 hingga 1,00. Skala dianggap memiliki reliabilitas tinggi jika nilai koefisien reliabilitas mendekati 1,00 dan sebaliknya. Uji analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data Variabel Kemampuan pengelolaan kelas

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan pengelolaan kelas

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
38 – 45	2	5,00
46 – 53	3	7,50
54 – 61	5	12,50
62 – 69	10	25,00
70 – 77	13	32,50
78 – 86	7	17,50
Jumlah.	40	100

2. Data Variabel Motivasi belajar siswa

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
69 – 74	2	5,00
75 – 80	6	15,00
81 – 86	12	30,00
87 – 92	11	27,50
93 – 98	5	12,50
99 – 107	4	10,00
Jumlah	40	100

Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Tabel 3. Rangkuman Analisis Uji Normalitas Dengan Galat Taksiran

No	Galat Taksiran	Lo	Ltabel ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
1	Motivasi belajar siswa (Y) Atas Kemampuan pengelolaan kelas (X)	0,0710	0,1401	Normal

b) Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Tabel 4. Rangkuman Anova Uji Linieritas Antara X Dengan Y

Sumber variasi	Dk	JK	RJK	F-hitung	F-tabel
Total	40	306223,00			
Koef (a)	1	303630,60	400,71	6,94	4,10
Koef (b/a)	1	400,71	57,67		
Sisa	38	2191,68			
Tuna Cocok	24	843,77	35,15	0,36	2,12
Galat	14	1347,91	96,27		

c) Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana X dengan Y dan Uji Keberartiannya

Korelasi	Koefisien Korelasi	t hitung	t tabel ($\alpha = 0,05$)
rx y	0,39	2,64	2,02

Persamaan ini menunjukkan bahwa jika kemampuan pengelolaan kelas meningkat satu unit, motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,29 unit. Untuk menilai signifikansi dari persamaan regresi sederhana antara kemampuan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa, detailnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rangkuman ANOVA Keberartian Regresi Y atas X

Sumber Varians	dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
Regresi (a/b)	1	400,712	400,71	6,95	4,10
Residu	38	2191,69	57,68		
Total	40	306223,00			

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data variabel kemampuan pengelolaan kelas di MAS Plus Al-Ulum sebanyak 10 orang (25%) yang memiliki skor kemampuan pengelolaan kelas di bawah rata-rata kelas, sehingga dikategorikan sebagai kurang kemampuan pengelolaan kelas. Sebanyak 10 orang lainnya (25%) memiliki skor pada rata-rata kelas kemampuan pengelolaan

kelas, sehingga dikategorikan sebagai cukup. Sedangkan 20 orang (50%) memiliki skor di atas rata-rata kelas, sehingga dikategorikan sebagai baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan pengelolaan kelas secara umum berada di atas rata-rata atau dapat dikategorikan sebagai baik. Temuan penelitian ini setidaknya menegaskan bahwa Kemampuan pengelolaan kelas guru adalah keterampilan dan strategi yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola perilaku siswa, dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Pengelolaan kelas yang baik melibatkan pengaturan fisik kelas, penetapan aturan dan prosedur, serta penggunaan strategi untuk mempertahankan perhatian dan keterlibatan siswa.

Variabel motivasi belajar siswa di MAS Plus Al-Ulum sebanyak 20 orang (50%) berada di bawah rata-rata kelas interval atau diklasifikasikan sebagai kurang, 11 orang (27,50%) berada pada rata-rata kelas interval atau dikategorikan sebagai sedang, dan 9 orang (22,50%) di atas rata-rata atau diklasifikasikan sebagai baik. Dengan demikian, motivasi belajar siswa secara umum berada di atas rata-rata atau dapat dikategorikan sebagai baik. motivasi belajar siswa mengacu pada keinginan dan dorongan internal yang mendorong siswa untuk belajar, menguasai materi, dan mencapai tujuan akademis mereka. Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti minat atau kesenangan dalam belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal, seperti penghargaan atau pengakuan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien antara variabel kemampuan pengelolaan kelas (X) dan motivasi belajar siswa (Y) di MAS Plus Al-Ulum adalah 0,39 yang dikategorikan sebagai rendah. Melalui uji t yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,636, sedangkan nilai t tabel adalah 2,02. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel kemampuan pengelolaan kelas (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Hubungan ini bersifat linier dan dapat diprediksi menggunakan garis regresi $\hat{Y} = 67,18 + 0,29 X$. Dengan demikian, persamaan regresi ini menunjukkan bahwa jika kemampuan pengelolaan kelas ditingkatkan satu unit, motivasi belajar siswa diharapkan meningkat sebesar 0,29 unit.

Pengelolaan yang efektif dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, untuk itu agar pengelolaan kelas ini berlangsung efektif dan turut mempengaruhi penciptaan motivasi belajar siswa, maka ada beberapa cara yang hendaknya diperhatikan guru diantaranya: 1) Penciptaan Lingkungan yang Kondusif; Kelas yang teratur dan bebas dari gangguan memungkinkan siswa untuk fokus dan merasa aman, yang meningkatkan motivasi belajar; 2) Penetapan Harapan yang Jelas; Aturan dan prosedur yang jelas memberikan struktur dan mengurangi

kebingungan, sehingga siswa tahu apa yang diharapkan dari mereka; dan 3) Penggunaan Penguatan Positif; Pujian dan penghargaan dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik dan, dalam beberapa kasus, juga mempengaruhi motivasi intrinsik.

Temuan ini juga sejalan dengan riset terdahulu diantaranya Wentzel, K. R. (2002: 287-301) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya mengajar yang efektif (termasuk pengelolaan kelas) dan penyesuaian serta motivasi siswa. Juga riset yang dilakukan Wubbels, T., & Brekelmans, M. (2005:6-24) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan kelas, hubungan guru-siswa, dan motivasi belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan pengelolaan kelas memiliki hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,39 yang dikategorikan sebagai rendah. Dari hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,636, sedangkan nilai t tabel adalah 2,02. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa secara positif dan signifikan, dengan bentuk hubungan yang linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 67,18 + 0,29 X$. Persamaan ini mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit dalam kemampuan pengelolaan kelas akan menyebabkan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,29 unit.

Didasarkan kesimpulan, maka peneliti memilikisaran: Peningkatan Motivasi belajar siswa hendaknya terus dikembangkan dan dibina secara terus menerus dan berkesinambungan kemampuan pengelolaan kelas guru dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, menetapkan harapan yang jelas, dan menggunakan penguatan positif, yang semuanya dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Afriza. (2014). *Manajemen kelas*. Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company.
- Agus, R. A. H. (2015). *Strategi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran*, 3(1).
- Ajhuri, K. F. (2021). *Urgensi motivasi belajar peran orang tua asuh dalam memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa*. Penebar Media Pustaka.
- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan kelas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Rizki, M., & Noviardilla, I. (2021). Kajian literatur tentang hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 267–271.

- Bactiar, A. (2020). *Obat minder*. Araska.
- Dalyono. (2009). *Motivasi belajar*. Pendidikan, 57.
- Dwitama, Juniza, & Arianda. (2022). *Manajemen pengelolaan kelas*, 4(6).
- Eka. (2018). Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X program IPA Cerme Gresik. *Pendidikan Sejarah*, 6(3), 80.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 93–96.
- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi penelitian*. CV. Hira Tech.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Sugiyanto. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. 23). Alfabeta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi pendidikan: Implikasi dalam pembelajaran*. Rajawali Pers.